

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA  
PADA SISWA KELAS V SDN KENCANA 3  
KOTA BOGOR

**Yuyus Rustandi, Sasongko S Putro**

*Abstract*

*Communicating for the international level, the most commonly used language is English, for national level communication is Indonesian, and for communication at the regional level the regulators generally use the local language. Sundanese is the same as other regional languages, is at the third level of world language use, so many students consider local language subjects in West Java to be less interesting to learn. In the level of education, efforts to change these assumptions, Sundanese language teachers should be able to get around so that students can become interested in local languages by making adequate learning strategies.*

*Keywords: Analysis of Primary School Language Learning*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Berkurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Sunda diperkirakan dalam memberikan materi pelajaran guru cenderung tidak memiliki keterampilan mengajar yang inovatif, sehingga menyebabkan siswa tidak antusias untuk belajar bahasa daerah. Lebih parahnya lagi keberadaan bahasa Sunda di sekolah pada saat ini bukan termasuk mata

pelajaran pokok tetapi keberadaannya merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Keberadaan bahasa daerah sebagai *mother thongue* atau bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari kian terkikiskarena tuntutan zaman semakin maju dan mengglobal dalam segala hal yang mengakibatkan mata pelajaran bahasa Sunda pun pada setiap jenjang pendidikan kurang banyak perhatian.

Namun demikian sesuai dengan pengamatan penulis dalam beberapa tahun terakhir di SDN Kencana 3 Kota Bogor terdapat hal yang menarik untuk diteliti, mengingat lokasi sekolah berada di lingkungan kompleks perumahan elit yang masyarakatnya sangat heterogen berasal dari berbagai wilayah propinsi di seluruh Indonesia, bahkan wilayah luar komplek yang mengitarinya dalam hal penggunaan bahasa sehari-hari lebih dekat ke wilayah bahasa Betawi tetapi nilai prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Sunda menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan.

Agar tidak terjadi bahasan yang meluas, permasalahan hanya difokuskan pada analisis pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

Adapun subfokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tahapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor?

Selain bertujuan untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal penelitian berupa penulisan makalah ilmiah pada Jurnal Bahasa dan Budaya Wahana, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi khususnya guru bahasa.

Ketika menyadari tugas guru di antaranya sebagai agen pembaharu yang menciptakan proses belajar mengajar yang efektif agar siswa dapat menerima dan menyerap informasi yang disampaikan, maka penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan pemikiran bagi para guru dalam upaya meningkatkan kepiawaian mengelola pembelajaran bahasa Sunda.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Hakikat Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Manusia yang ingin bertambah pengetahuannya membutuhkan proses belajar mengajar melalui tahapan pembelajaran baik pendidikan formal maupun non formal. Sanjaya (2006:95) mengemukakan bahwa mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan* yang berarti *to teach* (mengajar). *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian seseorang, observasi, penemuan, dan sebagainya. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam konteks ini, mentransfer tidak diartikan dengan memindahkan, seperti misalnya mentransfer

uang. Sebab, kalau kita analogikan dengan mentransfer uang, maka jumlah uang yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi berkurang bahkan hilang setelah ditransfer pada orang lain, bahkan mungkin saja ilmu yang dimiliki guru akan semakin bertambah. Oleh karena itu kata mentransfer dalam konteks ini diartikan sebagai proses menyebarkan, seperti menyebarkan api, ketika api di sebarluaskan, maka api itu tidaklah menjadi kecil akan tetapi semakin membesar.

Dalam proses belajar mengajar, kita perlu mengetahui pengertian arti belajar terlebih dahulu. Seperti pendapat Anita (2014:1.3) menyatakan bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.

Berbeda dengan pendapat Anita, Dahar (2011:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan definisi yang kelihatannya sederhana, tetapi dengan memberikan

penjelasan tentang komponen-komponen yang terdapat di dalamnya menjadi lebih berarti dan bermakna.

Setelah mengetahui pengertian belajar, barulah mengetahui pengertian pembelajaran. Hamalik (2007:5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Jihad (2012:11) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar menuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Siregar (2011:12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan dua arah antara guru dan siswa yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar menggunakan pikiran dan perasaannya yang dapat mengubah pola pikir sehingga menghasilkan prestasi belajar.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran**

Sprenger (2011:9) langkah dalam setiap tahapan pembelajaran yaitu:

1. *Reach* atau menjangkau, dalam proses pembelajaran siswa tidak bertindak pasif. Penelitian telah menunjukkan bahwa proses tersebut harus berpusat pada siswa.
2. *Reflect* atau merefleksikan. Terdapat lelucon mengenai bagaimana guru mengajar hanya sebagai kemampuan menyebarkan catatan agar sampai ke buku catatan siswa. Dalam beberapa kasus, siswa hanya mampu mencatat langsung tetapi tidak dapat menyerap materi pelajaran yang diterimanya karena guru tidak sempat menjelaskan isi.

3. *Recode* atau mengodekan ulang. Mengodekan ulang adalah cara untuk mengatur informasi di otak pada banyak tingkatan. Siswa diharapkan dapat memperoleh informasi dan dapat menjadi informan untuk dirinya sendiri.
4. *Reinforce* atau menguatkan. Dari proses pengodean ulang, guru dapat mengetahui apakah persepsi siswa sesuai dengan harapan guru. Melalui rangkaian umpan balik, konsep dan proses.
5. *Rehearse* atau berlatih. Baik latihan menghafal maupun elaborasi berpengaruh dalam membangun informasi menjadi memori yang bersifat jangka panjang dan menetap.
6. *Review* atau menguji kembali. Proses latihan membuat informasi menjadi memori jangka panjang, sementara menguji kembali memberikan kesempatan untuk mendapatkan kembali informasi tersebut dan memanipulasinya dalam sistem kerja memori.



7. *Retrieve* atau pemanggilan kembali. Jenis penilaian dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memanggil kembali informasi yang sudah dipahaminya.

Malarsih (2006:10) menjelaskan langkah pertama: pembelajaran adalah dengan melakukan kajian materi yang mendalam berdasar kurikulum yang dijadikan acuan mengajar oleh guru. Berdasarkan acuan kurikulum itu pula, terus dikembangkan melalui kajian teoretik dan konseptual. Langkah kedua: adalah memahami. Pengertian memahami adalah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman tekstual adalah pemahaman tentang materi teks. Pemahaman kontekstual berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teks tersebut. Langkah ketiga: adalah penghayatan. Pada pemahaman penghayatan ini dikaitkan dengan penjiwaan. Langkah keempat: adalah evaluasi. Pada pemahaman evaluasi berkait dengan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa langkah-langkah pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan media, lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program semester dan silabus, serta menindaklanjuti pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah-langkah ini dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai rencana dan menghasilkan pembelajaran yang baik serta menyenangkan bagi siswa.

## **TEMUAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh dari 4 orang informan dengan identitas yang disimbolkan melalui akronim huruf (KS) untuk Kepala Sekolah, (Gr 1) untuk guru 1, (Gr 2) untuk guru 2, dan (S) untuk siswa. Sumber data yang dijadikan dasar dalam temuan penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang

dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait atau mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sundadan upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Wawancara dilakukan kepada dua orang guru, Kepala Sekolah dan satu orang siswa. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara, temuan penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Hal-hal yang diungkap dan dibahas dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi antara lain mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda dan upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor. Oleh karena itu, uraian mengenai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara tematik. Adapun temuan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dan subfokus penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

**Subfokus 1: Tahapan pembelajaran bahasa Sundadi SDN Kencana 3 Kota Bogor.**

a. Data wawancara

(Gr1) Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor diawali dengan guru-guru mempersiapkan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Buku sumber,

Infokus dan beberapa perangkat yang sesuai dengan materi yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan cara menterjemahkan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diberikandan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

(KS) Sama halnya dengan pekerjaan profesional lainnya, guru dalam melaksanakan tugasnya berbekal RPP, silabus, Satpel, program tahunan. Properti yang digunakan saat mengajar adalah buku sumber pegangan, alat audio, alat pemutar film yang ada hubungannya dengan bahasa Sunda. Oleh karena siswa SDN Kencana 3 Kota Bogor pada umumnya tidak menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, maka sebelum memulai pelajaran, materi pelajaran harus diterjemahkan terlebih dahulu, terkadang menggunakan model-model pembelajaran, di

sampingitumatapelajaraniniunikmakapelatihandiberikankepadasetiap guru.

(Gr 2)Sebelummemulaikegiatanbelajarmengajar guru mempersiapkanruangankelassenyamanmungkinandanmempersiapkaniswaauntukbelajar. Olehkarenamengajar di kelasrendah, pembelajaranmasihmetodeceramah.

(S) Sebelummemulaikegiatanbelajarmengajar guru mempersiapkanruangankelas, alattulis, danmembawabuku. Guru kebanyakanmenjelaskansecaralisan, tapisesekalimengajakberdiskusidanmempraktekankedepanseorang-seorang.WalaupunmatapelajaranbahasaSundasusahetapimenyenangkan.

b. Data dokumentasi

Data dokumentasiuntukmemperkuattemuanwawancaraparainforman

(Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S)meliputi:

1. ProfilSekolah
2. Jumlah guru yang mengajarbahasaSunda.

3. Visidanmisisekolah

4. Perkembanganjumlahsiswa

c. Data observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S) meliputi:

1. mengamati profil sekolah

2. visidanmisisekolah

### **Analisis Data Para Informan (Gr 1), (KS), (Gr 2), dan (S)**

Tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Sunda nampak dalam setiap kegiatan pembelajarannya yaitu dimulainya dengan persiapan, melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Mempersiapkan ruangan kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, mempersiapkan materi pembelajaran, properti dan perangkat pembelajaran, dilanjutkan dengan proses

belajarmengajarhinggakegiatanpenutupdisertaimemberikanpenugasa  
ndanpenguatan.

### **Simpulan Sementara Sub Fokus 1**

Sebelum pembelajaran guru mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti media, alat dan bahan-bahan ajar saat belajar, lalu setiap aktifitas yang dilakukan harus memiliki prosedur atau langkah-langkah sehingga pembelajaran ini memiliki tujuan. Hal ini ditegaskan oleh Hamalik (2007:5) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013:142) yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran, konsep dan pemahaman

pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.

**Subfokus 2: Upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor**

a. Data wawancara

(Gr 1) Guru melakukan pendekatan psikologis secara simultan. Pada saat melaksanakan pembelajaran biasanya seluruh siswa didampingi oleh guru terlebih dahulu, lalu kemudian dijelaskan dan diterjemahkan satu persatu. Selalunya memberi semangat kepada siswa dalam hal apapun dan situasi apapun, terutama jika mereka dihadapkan dalam suatu perlombaan yang ada kaitannya dengan bahasa Sunda. Para siswa sangat antusias, terutama jika dalam pelajaran bahasa Sunda diiming-imingi dengan kegiatan berbagai lomba, misalnya: lomba pupuh, pidato berbahasa Sunda, dan mendongeng Sunda. Mata



pelajaran bahasa Sunda diwajibkan,  
karena mata pelajaran bahasa Sunda merupakan muatan lokal,  
sama dengan mata pelajaran lain, yang  
nilainya merupakan bagian dari rapor.

(KS) Pada saat pertama kali  
bertatap muka melakukan pendekatan secara khusus, misalkan orang  
Batak harus di dekati secara pribadi dengan cara ngobrol dan berdialog,  
lalu diadakan penguatan-penguatan. Guru melakukan proses  
pembelajaran dengan cara berkesinambungan, setiap bertemu  
kembali dengan jadwal materi pembelajaran bahasa Sunda, artinya  
sebelum para siswa memahami materi pembelajaran diusahakan  
jangan terlalu sering membuat materi baru. SDN Kencana 3 Kota  
Bogor berdomisili di wilayah Bogor yang lekat dengan bahasa dan  
budaya Sunda, maka konsep ngabogor bodas melaksanakan  
peribadatan kepada Tuhan, *ngabogor hejo* yaitu berusaha  
menyayangi alam sekitar dan semesta, *ngabogor bulao* dengan cara  
mencintai budaya Sunda. Para warga sekolah kembali kepada  
masing-masing keterampilan mengajarnya, kalau guru dapat dengan

terampil menyampaikan pelajaran terhadap siswa, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Bahasa Sunda diwajibkan di SDN Kencana 3 Kota Bogor, karena mata pelajaran bahasa Sunda masuk ke dalam rumpun muatan lokal dan nilainya masuk ke dalam raport.

(Gr 2) Guru

biasanya melakukan pendekatan dari hati ke hati terhadap siswa.

Dalam kelas rendah pendekatan yang dilakukan adalah dituliskan satu per satu,

lalu dijelaskan maksud materi mata pelajaran tersebut. Selalunya memberikan semangat kepada siswa dan memberikan sejarah-

sejarah daerah dalam bentuk cerita dan dongeng yang

menarik dengan model *role play* yang

adanya dengan bahasa Sunda. Mereka sangat antusias,

terutama kelas rendah itu harus dibawa dengan suasana bermain yang

menyenangkan. Mata pelajaran bahasa Sunda diwajibkan di SDN

Kencana 3 Kota Bogor, karena nilainya masuk ke dalam raport.

(S) Siswa diajak bercerita, ibu dan bapak guru

memanggil dan menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Siswa diperintahkan menuliskan catatan di papan tulis, lalu dijelaskan oleh bapak dan ibu guru maksud materi mata pelajaran tersebut. Siswa kasih semangat sering diceritakan peristiwa kebudayaan Sunda. Siswa senang mengikuti pembelajaran, karena suasana belajarnya seperti suasana bermain dan menyenangkan. Siswa wajib mengikuti mata pelajaran bahasa Sunda

b. Data dokumentasi

Data dokumentasi untuk memperkuat temuan wawancara parainforman (Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S) meliputi:

1. Profil Sekolah
2. Jumlah guru yang mengajar bahasa Sunda.
3. Visi dan misi sekolah
4. Perkembangan jumlah siswa

c. Data observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara parainforman (Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S) meliputi:

1. mengamati profil sekolah

## 2. visidanmisisekolah

### **Analisis Data Para Informan (Gr 1), (KS), (Gr 2), dan (S)**

Bahasa Sunda merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki sejarah yang unik, polanya tidak bisa diubah-ubah dan memiliki karakteristik yang khusus. Guru-guru di SDN Kencana 3 Kota Bogor memiliki cara agar mata pelajaran bahasa Sunda tetap bertahan dalam kurikulum di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

### **Simpulan Sementara Sub Fokus 1**

Berdasarkan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, strategi pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut: guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara di antaranya melakukan upaya proses pembelajaran dilengkapi dengan media yang bervariasi agar siswa lebih responsif dan akan terasa menyenangkan. Kemampuan siswa dalam belajar bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogortampak sangat aktif, keaktifan siswa merupakan tolak

ukur menyukai atau tidak pembelajaran bahasa Sunda. Pada awalnya siswa sempat mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa Sunda, namun dengan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan cara menyampaikan materi menggunakan banyak strategi, beberapa media dan permainan yang menyenangkan maka siswa memberi tanggapan positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Bahasa Sunda memiliki keunikan oleh karena itu perlu berbagai macam strategi serta media menarik yang harus dipersiapkan guru untuk membuat proses pembelajaran merasa sangat menyenangkan.

Pada awalnya siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Sunda, namun dengan penjelasan yang diberikan guru melalui strategi penyampaian materi menggunakan berbagai strategi, beberapa media dan permainan yang menyenangkan, siswa memrespond dengan antusias.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan kiranya terdapat beberapa saran, untuk lebih memaksimalkan upaya dan usaha dari pihak sekolah dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

Diupayakan peran serta dan partisipasi aktif pimpinan sekolah agar lebih memberikan motivasi baik kepada guru maupun siswa di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

### 2. Guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan keterampilan mengajar agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, jika guru memiliki kepiawaian dan kreativitas dimungkinkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

### 3. Orang tua

Peran serta dan kepedulian orang tua siswa baik moril maupun materil sangat diharapkan terutama dalam kegiatan

berbagailomba yang adakaitannyadenganpembelajaranbahasa Sunda.

#### 4. Siswa

Adanya kesadaran siswa dalam hal motivasi belajar dan tidak ada paksaan dari siapapun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: ERLANGGA.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Noor, Adi. 2013. *Modul Belajardan Pembelajaran*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya.
- Suparno, Paul. 2004. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tut Sayoga. 2004. *Creative Mind Kekuatan Visualisasi*, Jakarta: Elek Media Komputindo.

Yus Rusyana. 1984. *Bahasa dan sastra dalam gamitan pendidikan*, Bandung: Diponegoro.

Yuyus Rustandi. 2013. *Bahasa dan Sastra Sunda*, Bogor: PUSAT STUDI HUKUM DAN DEMOKRASI.

### **Biodata Penulis**

Yuyus Rustanda, M.Pd. adalah dosen Sastra Indonesia FISIB Unpak.